

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT FEE* TERHADAP *AUDIT DELAY*

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2022)**

Amelia Nurhaliza¹, Ananda Nurhaliza Azzahra², Avinda Maharani³, Yenni Cahyani⁴
¹²³⁴ Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
*Email: azzahraananda86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis empiris terhadap pengaruh ukuran perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay*. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, menghasilkan sampel sebanyak 63 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews* versi 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; *Audit fee*; *Audit delay*;

Abstract

This study aims to test, analyze and obtain empirical evidence regarding the effect of company size and audit fee on audit delay. This research was conducted on property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2022 period. This study uses secondary information from financial statements of property & real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study uses purposive sampling with several predetermined criteria so that the samples obtained were 62 samples. The data analysis method used is panel data regression test use the software application Eviews 12 version. The results of the analysis showed that the size of the company and audit fee had no influence on the audit delay.

Keywords: *Company Size; Audit fee; Audit delay;*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan *go public*. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik pada saat disajikan kepada pemangku kepentingan, karena pengguna informasi membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, transparan dan tepat waktu. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai dalam mengambil keputusan bernilai ekonomis (Sujarweni, 2021).

Ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan mempengaruhi pengambilan keputusan. Keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan adanya reaksi negatif dan menurunnya kepercayaan para pemangku kepentingan, karena laporan keuangan tersebut memuat informasi penting yang dibutuhkan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Fatmawati, 2021).

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: Kep-346/BI/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 Pada Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi menyatakan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya maka akan dikenakan sanksi.

Penyebab keterlambatan ini bisa beragam, mulai dari kendala internal seperti manajemen yang kurang efektif hingga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau pandemi. Dampak dari keterlambatan ini tidak hanya berupa sanksi dari BEI, tetapi juga dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dan menurunkan kepercayaan investor terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Seperti yang dilaporkan oleh www.cbnindonesia.com, perusahaan properti Bakrieland Development Tbk (ELTY) telah mengajukan laporan keuangan tahun 2018 yang telah diaudit sebagai akibat dari ketidakmampuan untuk membayar denda keterlambatan yang telah jatuh tempo. ELTY menerima sanksi berupa suspensi dan denda sebesar Rp. 150 juta. Selain itu, karena gagal menyampaikan laporan keuangan selama tiga periode, perusahaan dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, hubungan serupa ditemukan di perusahaan lain, selain PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL), dan PT Pollux Hotels Group Tbk (POLI), yang terakhir disebutkan sebelumnya di www.idx.co.id.

Secara umum banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan dan *audit fee*. Faktor penyebab *audit delay* yang pertama adalah ukuran perusahaan. Menurut (Hadi & Gharniscia, 2023)

ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total asset, rata-rata total asset, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas. Menurut (Apriwandi et al., 2023) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut (Lusiana Maria Samosir et al., 2024) bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya yang dapat memberikan pengaruh kepada *audit delay* ialah *audit fee*. *Audit fee* merupakan jumlah upah yang dikeluarkan oleh auditee untuk auditor sebagai imbalan karena telah memberikan jasa audit. Besaran *audit fee* yang diberikan merupakan nominal yang telah disepakati sebelumnya oleh auditor maupun auditee dan tertuang dalam surat perikatan. Auditor yang memiliki pengalaman dan profesional lebih akan menerima *fee* yang lebih banyak daripada auditor yang lainnya (Kevin et al., 2021). Menurut Dede & Erika (2024) *audit fee* secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* Esti Damayanti (2022). Memuat isi terkait bagaimana rumusan masalah, Tujuan dari Penelitian serta bagaimana kontribusi penelitian ukuran perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay* berinteraksi dan memengaruhi, khususnya di sektor *Property & real estate*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua faktor tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori Signalling Manajemen informatif adalah praksis yang melibatkan pengelolaan informasi perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan menganalisis potensi dan arah perkembangan perusahaan secara tepat dan akurat. Secara konseptual, konsep Signalling merujuk pada langkah-langkah perusahaan mengambil langkah untuk memberikan indikasi kepada pihak luar, seperti investor (Hadi, 2023). Keunggulan yang diperoleh dari penerapan konsep ini adalah kemampuan untuk menampilkan memberikan informasi yang tepat dan akurat tentang keuangan kepada publik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Semakin lama laporan keuangan tersebut ditunda untuk dipublikasikan, semakin banyak faktor yang akan dipertimbangkan oleh investor sebelum mengambil keputusan, yang pada akhirnya dapat menunda proses pengambilan keputusan tersebut. Menurut Christiane et al. (2022) Para investor akan memperoleh keuntungan yang substansial karena data yang mereka terima berperan sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Audit delay

Menurut Saputra et al., (2020) *audit delay* adalah keterlambatan pelaporan keuangan suatu perusahaan melebihi batas pelaporan, diukur dari akhir periode akuntansi sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

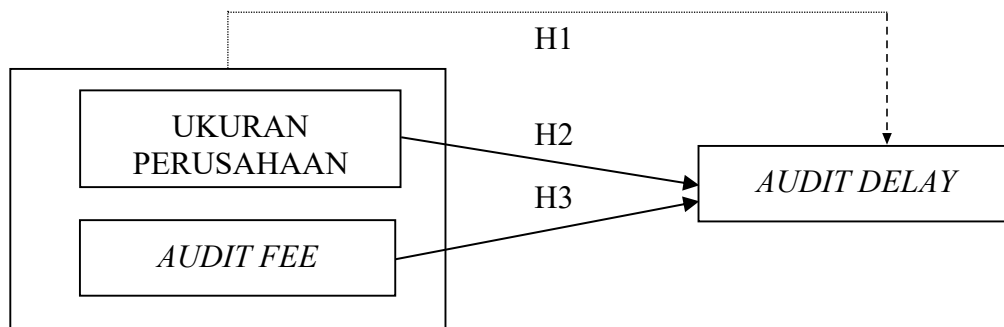
Ukuran Perusahaan

Menurut Hadi & Gharniscia (2023), ukuran suatu perusahaan bisa didefinisikan sebagai skala yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran dapat dihitung dengan menggunakan total aset, rata-rata total aset, ekuitas, jumlah omset penjualan, dan rata-rata total penjualan.

Audit fee

Mochamad & Vinola (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *fee audit* adalah uang yang diberikan atau diterima oleh pelanggan, pihak lain, atau keduanya untuk mendorong partisipasi mereka. Dalam kebanyakan kasus, biaya audit diputuskan sebelum proses audit dimulai, setelah klien dan auditor mencapai kesepakatan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

Pengaruh Secara Simultan Ukuran Perusahaan dan *Audit fee* Terhadap *Audit delay*

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan, dihitung berdasarkan jarak hari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penerbitan laporan keuangan audit (Fathonah et al., 2024). Pengaruh ukuran perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay* secara simultan pada hasil penelitian yang dilakukan Najah, F. H., & Suhono, S. 2021) Hipotesis tersebut menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak Berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esti (2022) berdasarkan perolehan uji hipotesis ditunjukkan bahwasanya *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Disebabkan auditor tidak akan terpengaruh oleh jumlah *audit fee* yang didapat dari perusahaan klien, melainkan untuk menjalankan pekerjaan secara profesional serta melakukan tanggung jawab menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu.

H1: Diduga ukuran perusahaan dan *audit fee* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Perusahaan yang lebih besar akan mempunyai jumlah sampel yang lebih banyak untuk diperiksa sehingga auditor memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan audit. Sebab itu, perusahaan besar cenderung mengalami tekanan makin besar untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih awal (Bahri & Amnia, 2020). Hal ini sama dengan hasil penelitian (Saputra et al., 2020) dan (Alfiani & Nurmala, 2020) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh *Audit fee* Terhadap *Audit delay*

Fee audit adalah kompensasi yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas pekerjaan audit yang telah dilakukan. Besarnya biaya bergantung pada risiko pekerjaan, kompleksitas pekerjaan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. Dengan kesepakatan kedua belah pihak, KAP tertentu menganalisis laporan keuangan perusahaan. Dengan kesepakatan ini, auditor diharapkan dapat menyelesaikan laporan auditnya dengan cepat tanpa mengurangi kualitas laporan itu sendiri. Oleh karena itu, besarnya biaya audit akan memengaruhi berapa lama audit yang tertunda. Temuan dari penelitian Dede & Erika (2024) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI sebanyak 93 perusahaan. sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 126 sampel perusahaan. Dalam penelitian ini, menguji hubungan Ukuran Perusahaan dan *Audit fee* terhadap *Audit delay* secara simultan atau parsial pada perusahaan *property & real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2022 penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdapat di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dengan berkelanjutan selama 2021-2022.
2. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdapat di BEI yang mencantumkan *Professional Fees* pada laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2021- 2022.

3. Perusahaan *Property & Real Estate* yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan periode 2021-2022

Operasional Variabel

Audit delay

Rumus *audit delay* menurut Siahaan et al., (2019)

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal tutup buku laporan keuangan} - \text{tanggal laporan audit}$$

Ukuran Perusahaan

Rumus ukuran perusahaan menurut Lestari dan Latrini, (2018)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Audit fee

Rumus *audit fee* menurut Hadi dan Gharniscia, (2021)

$$\text{Audit fee} = \text{Ln (Professional Fees)}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengolahan data sebuah informasi baru sehingga lebih mudah dimengerti yang berhubungan dengan penelitian. Data dalam penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk pada *Property & Real Estate* pada periode tahun 2021-2022 dan data diolah menggunakan bantuan teknologi computer, yaitu program aplikasi *Econometric Views Student (Eviews)* versi 12 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan menjadi alat prediksi yang baik dan tidak bias.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hal ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel yang diteliti. Analisis deskriptif memberikan gambaran statistik deskriptif dari 63 perusahaan sektor *property & real estate* dengan periode selama 2 tahun mulai dari tahun 2021 sampai 2022 yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada Tabel 1, diketahui rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 27.88283, *audit fee* sebesar 21.26378, dan *audit delay* sebesar 99.45238.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	AUDIT DELAY	UKURAN PERUSAHAAN	AUDIT FEE
Mean	99.45238	27.88283	21.26378
Median	89.00000	27.70712	21.45351

Maximum	241.0000	31.80540	26.01609
Minimum	52.00000	20.80046	13.71331
Std. Dev.	30.24318	2.120112	2.250743
Skewness	2.237881	-0.754518	-0.587333
Kurtosis	9.848164	4.045404	3.869006
Jarque-Bera	351.3814	17.69283	11.20880
Probability	0.000000	0.000144	0.003682
Sum	12531.00	3513.236	2679.236
Sum Sq. Dev.	114331.2	561.8591	633.2305
Observations	126	126	126

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil uji chow model yang terpilih adalah *fixed effect*, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji husman. Hasil uji husman model yang terpilih pada penelitian ini adalah *random effect*, sehingga untuk model estimasi selanjutnya yaitu uji lagrange multiplier (LM) yang terpilih adalah *common effect*.

Uji chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan antara kedua model tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

H0 = *Common Effect Model* (CEM) (Nilai probabilitas > 0.05)

H1 = *Fixed Effect Model* (FEM) (Nilai probabilitas < 0.05)

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.621520	(62,61)	0.0303
Cross-section Chi-square	122.704273	62	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan perolehan pengujian chow dengan nilai probabilitas (Prob.) cross-section F senilai 0.0303 dimana nilai tersebut < 0.05. Berdasarkan perolehan uji tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

H0 = *Random Effect Model* (REM) (Nilai probabilitas > 0.05)

H1 = *Fixed Effect Model* (FEM) (Nilai probabilitas < 0.05)

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.491654	2	0.1058

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Pada tabel 3 menunjukkan perolehan pengujian hausman dengan nilai probabilitas (Prob.) cross-section F senilai 0.1058 dimana nilai tersebut > 0.05 . Berdasarkan perolehan uji tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier dinyatakan sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model* (CEM) (Nilai probabilitas > 0.05)

H_1 = *Common Effect Model* (REM) (Nilai probabilitas < 0.05)

Tabel 4 Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.404490 (0.1210)	38.37937 (0.0000)	40.78386 (0.0000)
Honda	1.550642 (0.0605)	6.195109 (0.0000)	5.477073 (0.0000)
King-Wu	1.550642 (0.0605)	6.195109 (0.0000)	6.341107 (0.0000)
Standardized Honda	1.710241 (0.0436)	9.472238 (0.0000)	-0.457535 (0.6764)
Standardized King-Wu	1.710241 (0.0436)	9.472238 (0.0000)	6.923346 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	40.78386 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Pada tabel 4 menunjukkan perolehan pengujian langrange multipler dengan nilai probabilitas (Prob.) Breusch-Pagan F senilai 0.1210 dimana nilai tersebut > 0.05 . Berdasarkan perolehan uji tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).

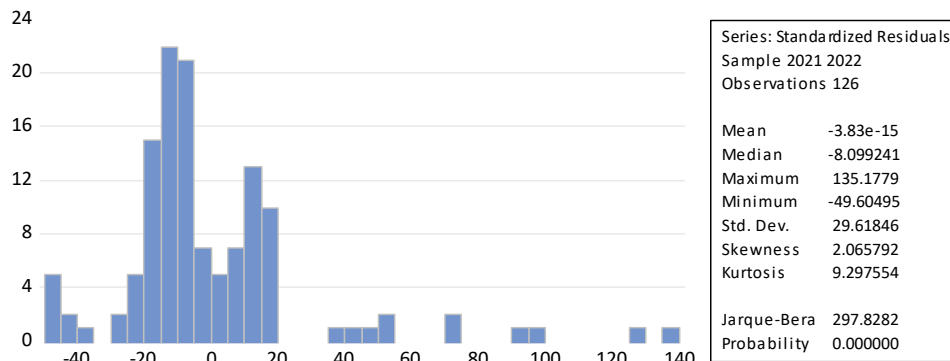
3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan:

- Jika nilai prob. > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signigikan < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Pada gambar 2 menunjukkan perolehan pengujian uji normalitas, bahwa hasil pengujian diatas yang nilai Probability $0,000000 < 0.05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun menurut Gujarati (2004), asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting untuk set data yang besar, dalam hal ini, dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa jika jumlah data yang diobservasi cukup besar (atau lebih dari 30 data), asumsi normalitas dapat diabaikan. Dalam penelitian ini observasi atau data lebih dari 30, yaitu 126 data, sehingga asumsi normalitas pada penelitian ini tidak dipermasalahkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik multikolineritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dinyatakan jika:

- apabila nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.
- apabila nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolineritas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1331.187	188.1393	NA
X1	6.000093	663.0649	3.781425
X2	5.323823	343.9899	3.781425

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Pada tabel 5 menunjukkan perolehan pengujian uji multikolineritas, bahwa hasil pengujian diatas yang nilai centered VIF $3.781425 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heterokedastitas

F-statistic	2.625907	Prob. F(2,123)	0.0764
Obs*R-squared	5.159604	Prob. Chi-Square(2)	0.0758
Scaled explained SS	20.39885	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Pada tabel 6 menunjukkan perolehan pengujian uji heteroskedastisitas, bahwa hasil pengujian diatas chi square dari obs*R-squared $0,0758 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Model regresi terbaik setelah pengestimasian dan pemilihan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Berikut hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 7 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.66843	36.48543	0.511668	0.6098
X1	2.965722	2.449509	1.210741	0.2283
X2	-0.089765	2.307341	-0.038904	0.9690

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:
 $Y = 18.66843 + 2.965722 \cdot X1 - 0.089765 \cdot X2 + e$. berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (α) sebesar 18.66843 memberikan penjelasan bahwa jika diasumsikan nilai variabel independen 0, maka besarnya tingkat *Audit delay* sebesar 18.66843 satuan.
2. Untuk variabel Ukuran Perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar 2.965722 dengan tanda positif, yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurun ukuran perusahaan sebesar 2.965722.
3. Untuk variabel *Audit fee*, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.089765 dengan tanda negatif, yang artinya jika setiap terjadinya peningkatan *Audit fee* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan meningkatkan *audit fee* sebesar -0.089765.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.040886	Mean dependent var	99.45238
Adjusted R-squared	0.025291	S.D. dependent var	30.24318

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Pada tabel 8 menunjukan, besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi data panel oleh nilai Adjusted R-squared. Nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.025291 yang artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan adalah sebesar 2.52% sedangkan sisanya sebesar 97.48% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa secara bersama sama variabel ukuran perusahaan dan *audit fee* hanya dapat menjelaskan variasi variabel *audit delay* sebesar 2.52%.

Uji F (Simultan)

Tujuan uji F adalah untuk menghitung koefisien regresi variabel independen dan pengaruh variabel dependen dengan menggunakan indikator yang membandingkan nilai probabilitas sebesar < 0.05 artinya untuk memprediksi variabel dependen dapat menggunakan model regresi (Ghozali dan Ratmono, 2018).

Tabel 9 Uji F

R-squared	0.040886	Mean dependent var	99.45238
Adjusted R-squared	0.025291	S.D. dependent var	30.24318
S.E. of regression	29.85829	Akaike info criterion	9.654324
Sum squared resid	109656.7	Schwarz criterion	9.721854
Log likelihood	-605.2224	Hannan-Quinn criter.	9.681759
F-statistic	2.621688	Durbin-Watson stat	1.584130
Prob(F-statistic)	0.076739		

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Pada tabel 9 menunjukan, hasil uji F dapat dilihat pada Prob (F-statistic) adalah senilai $0.076739 > 0.05$, maka tidak terjadi pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay*.

Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 10 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.66843	36.48543	0.511668	0.6098
X1	2.965722	2.449509	1.210741	0.2283
X2	-0.089765	2.307341	-0.038904	0.9690

Sumber: Data diolah Eviews versi 12, 2024

Pengambilan Keputusan hipotesis ini dilihat dari tingkat probabilitas ($\text{sig} < 0.05$) maka hipotesis diterima begitupun sebaliknya. Hasil uji T pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai Sig ukuran perusahaan $0,2283 > 0.05$ dan *audit fee* $0.9690 > 0.05$ maka Hipotesis ditolak, artinya ukuran perusahaan dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan perolehan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 2.621688 dengan nilai signifikansi 0.076739 karena probabilitasnya lebih besar dari nilai α (0.05). Oleh karena itu, variabel *audit fee* dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,025, atau 2,52%, sedangkan sisanya sebesar 97,48% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *audit fee* hanya dapat memberikan pengaruh sebesar 2,52% pada variabel *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Sesuai perolehan uji hipotesis secara individual ditunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Sama halnya dengan penelitian Syifa & Dedik (2020). Mengenai hal tersebut seperti halnya imbas dari pengawas permodalan, investor, dan pemerintah yang mengawasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akibatnya, perusahaan yang memiliki total aset besar dan kecil berada di bawah tuntutan yang serupa untuk merampungkan laporan keuangan mereka berdasarkan peraturan. Kebijakan Standar Profesional Akuntan Publik wajib diikuti oleh auditor selama waktu proses audit, terlepas dari nilai aset perusahaan.

Pengaruh *Audit fee* Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan perolehan uji hipotesis secara parsial ditunjukkan bahwasanya *fee* audit tidak memengaruhi signifikan pada *audit delay*. Sama halnya studi milik Esti (2022). Perihal tersebut lantaran auditor tidak terpengaruh dengan besaran *audit fee* yang diperoleh dari perusahaan klien, sebaliknya auditor akan tetap melakukan pekerjaan secara profesional juga bertanggung jawab dalam menuntaskan laporan audit secara tepat waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, mampu disimpulkan maka (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini mengindikasikan bahwa besar maupun kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit karena setiap perusahaan akan berusaha menuntaskan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu. (2) *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena auditor tetap berupaya menjalankan

pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu.

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang variabel yang diteliti. Selain itu, periode waktu sampel penelitian harus ditingkatkan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang mempengaruhi keterlambatan pengiriman laporan keuangan, responsif untuk menggunakan variabel tambahan yang berkaitan dengan keterlambatan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). *Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit delay*. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. 2022. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit delay*”. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3 No 3. 263–278.
- Damayanti, E. (2022). Pengaruh *Audit fee* Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771-782.
- Farhan, M., & Herawaty, V. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan *Audit fee* Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Client Importance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1659-1668.
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh *Fee Audit*, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Foster, K., Julianto, W., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh ukuran KAP, audit tenure dan *audit fee* terhadap *audit delay*. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 1241-1254).
- Handoko, D., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Audit fee* dan Audit Tenure terhadap *Audit delay*. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(4), 412-420.
- Hadi, S., & Gharniscia, J. S. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, *FEE AUDIT*, AUDITOR SWITCHING TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2021. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 8(2), 176-191.
- Najah, Fika Hidayah, and Suhono Suhono. "Pengaruh ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor

- Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 5.1 (2021): 733-737.
- Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh *Fee audit*, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 5(1), 9-18.
- Rosmanidar, E., & Martaliah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching Dan *Audit fee* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Issi Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 155-163.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286–295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>